JURNALKEPERAWATAN
https://stikesks-kendari.e-journal.id/JK
Volume 6 | Nomor 1 | November | 2022
ISSN: 2407-4801

Pengaruh Edukasi Kesehatan Melalui Media Video Animasi terhadap Pengetahuan Pernikahan Usia Dini pada Remaja Putri di SMPN 1 Bungku Selatan

Asrianna[1], Risnawati[2], Herman[3]

[1] Program Studi S-1 Keperawatan, [2,3] Program Studi D-3 Keperawatan, STIKes Karya Kesehatan

Corespondensi Author
Herman
Program Studi D-3 Keperawatan STIKes Karya Kesehatan
Jl. AH.Nasution No. G 87 Andunohu, Kota Kendari
Email: herman.medsurg@gmail.com

Kata Kunci: Edukasi Kesehatan, Video Animasi, Pengetahuan.
Keywords : *Health Education, Video Animation, Knowledge*.

Abstrak : Remaja ialah masa peralihan antara masa kanak-kanak dan dewasa. Masalah yang timbul pada remaja adalah pernikahan dini. Faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya pernikahan usia dini yaitu pendidikan, orang tua/keluarga, masalah ekonomi, sosial, dan budaya, serta kemauan sendiri. Upaya untuk meningkatkan pengetahuan remaja tentang pernikahan usia dini dapat dilakukan melalui edukasi kesehatan menggunakan media vidio animasi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan media video animasi terhadap pemahaman remaja putri tentang pernikahan dini di SMPN 1 Bungku Selatan. Penelitian ini adalah jenis penelitian *Pra-eksperimen*, dengan desain *One Group Pre – Post Test*. Sampel pada penelitian ini yaitu 104 orang siswi di SMPN 1 Bungku Selatan yang diperoleh dengan teknik *proportional random sampling.* Variabel yang diteliti terdiri dari variabel terikat yaitu pengetahuan pernikahan usia dini pada remaja putri, dan variabel bebas yaitu edukasi kesehatan melalui media video animasi. Analisis data menggunakan uji *Wilcoxon.* Hasil penelitian menunjukkan nilai *p value* 0,000 < α (0,05). Kesimpulan pada penelitian ini yaitu ada pengaruh edukasi kesehatan melalui media video animasi terhadap pengetahuan pernikahan usia dini pada remaja putri di SMP Negeri 1 Bungku Selatan. Sehingga disarankan bagi masyarakat untuk dapat meningkatkan pengetahuan tentang bahaya dan dampak pernikahan usia dini untuk mencegah terjadinya kehamilan dengan risiko tinggi penyakit sistem reproduksi dan gangguan Kesehatan mental pada anak.

Absctract : *Adolescence is a period of transition between childhood and adulthood. The problem that arises in adolescents is early marriage. The factors that cause early marriage are education, parents/family, ekonomic, social, and cultural problems, and their own will. Efforts to increase adolescent knowledge about early marriage can be done through health education using animated video media. The purpose of this study is to ascertain the impact of health education using animated video media on adolescent girls' understanding of early marriage at SMPN 1 Bungku Selatan. This research is a type of pre-experimental, with a One Group Pre-Post Test. The sample in this study were 104 students at SMPN 1 South Bungku which were obtained by proportional random sampling technique.*

The variables studied consisted of the dependent variable, namely knowledge of early marriage in young women, and the independent variable, namely health education through animated video media. Data analysis using Wilcoxon test. The results showed that the p value was 0.000 < 0.05). The conclusion of this study is that there is an effect of health education through animated video media on knowledge of early marriage in adolescent girls at SMP Negeri 1 Bungku Selatan. So it is recommended for the public to be able to increase knowledge about the dangers and impacts of early marriage to prevent pregnancy with a high risk of reproductive system diseases and mental health disorders in children.

Pendahuluan

Remaja ialah masa peralihan antara masa kanak-kanak dan dewasa. Pada masa ini anak mengalami masa pertumbuhan serta masaper kembangan fisiknya dan perkembangan psikisnya (D. Prasanti, 2018). Karakteristik pada remaja dalam pertumbuhan dan perkembangan remaja mencapai pertumbuhan fisik, kemampuan berfikir, identitas, hubungan dengan orang tua, dan hubungan dengan teman sebaya (A. Wulandari, 2014). Masalah yang timbul pada remaja salah satunya banyak remaja yang melakukan pernikahan dini. Dampak dari pernikahan pada usia 20 tahun ke bawah akan berdampak pada aspek fisik, seperti organ reproduksi yang belum sempurna sedangkan dari segi mental yaitu emosional yang masih belum matang, akibatnya sering terjadi kesalah pahaman dan pertengkaran (A. E. Ratnawati and D. Islami, 2017).

WHO dalam Rosanti & Mumuroh (2020) mengatakan pernikahan dini di dunia terjadi sebanyak 39.000 setiap harinya. Lebih dari 700 juta wanita dan 150 juta pria berada dalam kondisi pernikahan dini, menurut *Report from Girls Not Brides*, sulit untuk mengingat bahwa pernikahan dini terjadi ketika anak-anak berusia di bawah 18 tahun. Jumlah pernikahan dini di seluruh dunia diperkirakan mencapai 1,2 miliar jika masalah tersebut tidak ditangani di masa depan (M. A. F. Alfana and B. N. Hayati, 2017).

Sekitar 10 juta anak di bawah usia 18 tahun menikah di Asia Tenggara (N. Isnaini and R. Sari, 2019). Pada tingakat Nasional pernikahan usia dini yang terjadi di Indonesia pada saat ini masih tergolong tinggi [5]. Dalam hal pernikahan dini, Indonesia berada di peringkat 158 dari 158 negara, sementara di Association of South East Asian Nations Indonesia menduduki peringkat kedua setelah negara Kamboja dalam hal pernikahan dini (E. K. Wildia Nanlohy , Andi Asrina, 2021).

Indonesia, satu dari sembilan anak perempuan menikah. Perkawinan anak tertinggi di indonesia diperkirakan 1.220.900 untuk wanita yang menikah sebelum berusia 20 tahun (Badan Pusat Statistik, 2020).

Badan Kependudukan dan Keluarg Berencana Nasional (BKKBN) c

Hasil penelitian Limbun (2019), mengatakan bahwa pengaruh edukasi kesehatan menunjukkan terjadinya peningkatan pengetahuan. Peningkatan pengetahuan ini ditimbulkan karena berita yang diberikan memakai metode yang menarik sehingga remaja menjadi aktif dan tidak bosan serta remaja bisa menerima serta menyerap informasi-informasi yang diberikan secara maksimal. Penggunaan media video dalam menyampaikan pendidikan kesehatan dirasa sangat tepat buat memberikan pesan kesehatan kepada warga, terutama di kalangan anak-anak usia sekolah. Anak-anak menyukai bentuk gambar yang sifatnya terdapat bunyi serta gambar bergerak, sebagai akibatnya bisa menyampaikan model bentuk sikap yang baik pada anak yang mempunyai sifat meniru atau senang mengikuti apa yang mereka lihat (M. I. Mulyadi, Warjiman., and Chrisnawati 2018).

Survei awal yang dilakukan oleh peneliti di SMPN 1 Bungku Selatan, dengan melakukan wawancara pertama oleh peneliti dengan kemahasiswaan SMPN 1 Bungku Selatan mengenai pernikahan usia dini yang terjadi 3 tahun terakhir, beliau mengatakan pernikahan dini sering terjadi di sekolah SMPN 1 Bungku

Selatan tetapi demi menjaga nama baik sekolah maka remaja-remaja yang menikah tersebut tidak disebarluaskan dan bahkan ada remaja yang masih di izinkan bersekolah di sekolah tersebut karena Kepala Sekolah dan Guru mengingat bahwa betapa ruginya ketika anak tersebut tidak melanjutkan pendidikan walaupun telah menikah.

Setelah itu peneliti mencari data terkait pernikahan dini kepada Kepala Desa dan peneliti menemukan data di tiga tahun terakhir dari 2019 sampai dengan 2022 dengan hasil pernikahan dini yang terjadi ditahun 2019 sebanyak 8 orang, di tahun 2020 sebanyak 5 orang, ditahun 2021 sebanyak 5 orang dan ditahun 2022 sebanyak 4 orang. Dengan demikian hasil dari pernikahan usia dini di 3 tahun terakhir sebanyak 22 orang. Hasil wawancara selanjutnya dengan 10 siswi SMPN 1 Bungku Selatan mengenai pengetahuan terkait pernikahan dini terdapat 30% dari 10 siswa yang dapat mengetahui terkait pernikahan dini dan 70% dari 10 orang siswa tidak mengetahui mengenai pernikahan dini.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti percaya bahwa remaja putri perlu memiliki lebih banyak informasi mengenai pernikahan dini, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh penyuluhan kesehatan dengan media video animasi terhadap pengetahuan remaja putri SMP Negeri 1 Bungku Selatan tentang pernikahan dini".

Metode Penelitian

Penelitian ini memiliki rancangan one group pre-post test design dan merupakan penelitian pra eksperimen. Desain ini tidak terdapat kelompok perbandingan (kontrol), melainkan dilakukan observasi pertama (*pretest*) yang memungkinkan menguji adanya perubahan yang terjadi setelah dilakukannya intervensi (*posttest*). Populasi pada penelitian ini adalah remaja putri SMP Negeri 1 Bungku Selatan yang berjumlah 142 orang dan sampel sebanyak 104 orang dalam rentan waktu Mei-Juni 2022. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan rumus *Taro Yamane*. Analisis data dilakukan secara*univariat* dan *bivariat* menggunakan uji *Wilcoxon*.

Hasil Dan Pembahasan

A.Hasil

Karakteristik Responden

Karakteristik responden yang diteliti meliputi usia dan kelas remaja putri di SMP Negeri 1 Bungku Selatan.

1. Umur dan Kelas

Tabel 1 Distribussi Frekuensi Umur Responden Berdasarkan Karakteristik Responden Di SMPN 1 Bungku Selatan (n=104)

Karakteristik Responden	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Usia (tahun)		
12 Tahun	2	1,9
13 Tahun	27	26,0
14 Tahun	38	36,5
15 Tahun	29	27,9
16 Tahun	8	7,7
Total	104	100

Sumber: data primer, Juli 2022

Tabel 4.1, distribusi responden berdasarkan usia yaitu sebagian besar usia 14 tahun yaitu 38 orang (36,5%) dan sebagian kecil usia 12 tahun yaitu 2 orang (1,9%).

2. Analisis Univariat

Tabel 2 Distribusi Nilai Mean (Rata-Rata) Pengetahuan Sebelum Diberikan Edukasi Kesehatan Melalui Media Video Animasi

Variabel	n	Mean	Std.dev	Min	Max
Pengetahuan *Pretest* (sebelum)	104	14,39	4,314	6	25

Sumber: data primer, Juli 2022

Table 2 menunjukkan dari 104 responden nilai mien (rata-rata) pengetahuan sebelum diberikan edukasi kesehatan melalui media video animasi yaitu 14,39 dengan standar deviasi 4,314, dan nilai minimal 6 dan nilai maximal 25.

Tabel 3 Distribusi Nilai Mean (Rata-Rata) Pengetahuan Sesudaah Diberi Edukasi Kesehatan Melalui Media Video Animasi

Variabel	n	Mean	Std.dev	Min	Max

Pengetahuan *Posttest* (sesudah)	104	22,22	3,184	11	29

Sumber: data primer, Juli 2022

Tabel 3 menunjukkan dari 104 responden nilai mien (rata-rata) pengetahuan sesudah diberikan edukasi kesehatan melalui media video animasi yaitu 22,22 dengan standar deviasi 3,184, dan nilai minimal 11 dan nilai maximal 29.

3. Analisis Bivariat

Tabel 4 Hasil Uji Data Normalitas

Variabel	***Kolmogorov-Smirnov***		
	Statistik	**df**	**Sig.**
Pretest	0,107	104	0,005
Posttest	0,079	104	0,105

Sumber: data primer, Juli 2022

Tabel 4 didapatkan hasil nilai sig dari skor *pretest* sebesar 0,005 dan *posttest* sebesar 0,105. Data dikatakan berdistribusi normal apabila nilai $p > \alpha$ (0,05). Karena nilai *p* pada tabel 4 salah satunya < α (0,005) maka dapat disimpulkan data tidak berdistribusi normal sebab apabila hasil data berbeda dimana terdapat data yang berdistribusi tidak normal dan normal, sehingga pengujian hipotesis menggunakan uji non parametrik yaitu uji *Wilcoxon.*

Tabel 5 Analisis Pengaruh Edukasi Kesehatan Melalui Media Video Animasi

Variabel	**n**	**t**	***p Value***
Pengetahuan sebelum Pengetahuan sesudah	104	16.102	.000

Sumber: data primer, Juli 2022

Table 5 menunjukkan bahwa pengetahuan menggunakan uji Wilcoxon dengan p-value 0,000, dilakukan uji statistik sebelum dan sesudah intervensi yang menunjukkan adanya pengaruh pemberian edukasi kesehatan melalui media video animasi terhadap pengetahuan sebelum dan sesudah dilakukan intervensi. Dengan demikian hal tersebut sesuai dengan penarikan kesimpulan uji statistik jika p 0,05 maka hipotesis H1 diterima bahwa pendidikan kesehatan yang disampaikan melalui media video animasi berpengaruh terhadap pengetahuan pernikahan dini pada remaja putri di SMPN 1 Bungku Selatan.

B. Pembahasan

Pengetahuan Sebelum Pemberian Edukasi Kesehatan Melalui Media Video Animasi

Pengetahuan adalah kesan pikiran manusia sebagai hasilnya penggunaan indranya. Dasar pengetahuan terus berkembang, tergantung prosesnya pengalaman manusia. Pengetahuan dapat diperoleh dari panca indera, dari proses belajar, dan dari rangsangan berupa informasi kesehatan untuk membangkitkan reaksi atau reaksi dari proses belajar. Pengetahuan merupakan area penting dalam membentuk tindakan seseorang. Pengetahuan anda dapat dipengaruhi dan diperoleh melalui televisi, radio, surat kabar dan informasi dari profesional kesehatan, seperti pendidikan kesehatan (Sufrianto, A. Ellyani, and J. Q. Demmawela, 2020).

Hasil distribusi karakteristik responden yang diperoleh dari 104 orang diketahui bahwa mayoritas berusia di bawah 14 tahun (36,5%). Anak-anak berusia antara 10 hingga 14 tahun dikenal ingin membaca informasi, menanggapi media seperti majalah, radio, video, dan iklan lainnya. sehingga di usia ini anak mudah mengingat dan cocok untuk diberikan edukasi kesehatan melalui media video animasi (D. F. Nurzeta, 2020).

Hasil analisis univariat diperoleh nilai pengetahuan sebelum dilakukan intervensi dengan nilai mean 14,39, standar deviasi 4,314, nilai minimal 6 dan nilai maximal 25. Sebelum dilakukan intervensi edukasi kesehatan melalui media video animasi terlebih dahulu dilaksanakan *pretest* pengetahuan responden dengan menggunakan kuesioner, berdasarkan rekapitulasi dari keseluruhan jawaban responden menghasilkan skor 1497, rata-rata pengetahuan salah terdapat pada pertanyaan 4 dengan skor 47 dengan pertanyaan pengetahuan tentang pernikahan diperlukan setiap remaja sebbelum melakukan pernikahan, kemudian pertanyaan 14 dengan skor 43 pernikahan tergantung pada

situasi kondisi dan kehidupan sosial seseorang, dan terakhir pada pertanyaan 16 dengan skor 38 keterlambatan menikah bagi anak perempuan adalah aib bagi keluarga.

Hasil skor pengetahuan yang salah menunjukkan adanya responden yang masih keliru dan kurang memahami pertanyaan *pretest* dikarenakan responden tidak pernah menerima informasi tentang pernikahan dini dan mereka kurang aktif untuk bertanya tentang peristiwa atau fenomena yang umum saat ini terjadi, seperti pernikahan dini. Hal tersebut sejalan dengan penelitian (Y. Novitasari, 2018) bahwa remaja mencari informasi sendiri tentang masalah kesehatan, yang terkadang tidak benar. Mereka merasa nyaman mecari melalui TV, internet dan media sosial (Y. Novitasari, 2018). Menurut Desiyanti (2015), faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah tingkat pendidikan, informasi yang diterima, pengalaman, budaya, dan sosial ekonomi.

Selain itu, hal ini disebabkan singkatnya proses dan waktu yang dibutuhkan untuk menerima (mengintervensi) materi tersebut. Hal ini didukung oleh responden yang terburu-buru membaca dan memilih jawaban tanpa memikirkan jawaban yang benar.

Pengetahuan Sesudah Pemberian Edukasi Kesehatan Melalui Media Video Animasi

Setelah diadakan intervensi edukasi kesehatan melalui media video animasi sebanyak 2 kali dilaksanakan *posttest* pengetahuan responden dengan menggunakan kuesioner, berdasarkan hasil rekapitulasi skor terdapat peningkatan yaitu 2311. Secara keseeluruhan skor tiap pertanyaan mengalami peningkatan setelah dilakukan intervensi edukasi kesehatan melalui media video animasi sebanyak 2 kali. Hal ini dikarenakan remaja sangat memperhatikan pada saat dilakukan intervensi.

Peningkatan pengetahuan tersebut disebabkan oleh proses belajar responden dan disebabkan oleh meningkatnya kepekaan atau kesiapan responden terhadap tes yang diberikan kepada responden. Menurut Novitasari (2018), belajar adalah suatu usaha untuk mengubah kemampuan peserta didik untuk belajar mengetahui, menjadi sadar akan apa yang tidak diketahuinya. Sejalan dengan penelitian (A. W. Prabandari, 2018) pengetahuan adalah hasil tahu yang terjadi setelah seseorang mempersepsikan suatu objek tertentu. Persepsi terjadi melalui penglihatan, pendengaran, penciuman, dan sentuhan. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (A. W. Prabandari, 2018).

Hal ini menunjukkan dampak penyuluhan pengaruh pendidikan kesehatan yang disampaikan melalui media video animasi terhadap pemahaman remaja putri tentang pernikahan dini di SMPN 1 Bungku Selatan. Hasil ini konsisten dengan penelitian [11], yang menemukan bahwa rata-rata pengetahuan remaja putri meningkat dari 8,91 menjadi 12,20 (peningkatan 3,29) sebelum dan sesudah intervensi.

Pengaruh Edukasi Kesehatan melalui Media Video Animasi

Hasil penelitin ini menunjukan rata-rata *postest* terjadi peningkatan pada responden yang artinya terdapat manfaat dari pemberian edukasi kesehatan menggunakan media animasi tentang kesadaran remaja putri Indonesia akan pernikahan dini SMPN 1 Bungku Selatan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kusuma & Surakarta (2021) bahwa pemberian edukasi kesehatan dengan media animasi dapat meningkatkan pengetahuan.

Hasil akhir penelitian variabel pengetahuan dengan menggunakan uji *Wilcoxon* didapati nilai Sig pengetahuan remaja putri dengan nilai *p value* sebesar 0,000 yang artinya secara statistik menunjukkan adanya pengaruh edukasi kesehatan melalui media video animasi terhadap pengetahuan pernikahan usia dini pada remaja putri sebelum dan sesudah dilakukan intervensi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (A. W. Prabandari, 2018) dimana menunjukkan bahwa media video mempengaruhi perbedaan hasil skor rata-rata pengetahuan remaja (A. W. Prabandari, 2018). Hal ini juga sejalan dengan penelitian (D. F. Nurzeta, 2020) bahwa dengan menggunakan media video animasi didapatkan nilai rata-rata pengetahuan sebelum dilakukan intervensi sebesar 5.0 dan setelah dilakukan intervensi meningkat menjadi 9.4 maka terjadi peningkatan sebesar 18%, yang berarti ada

pengaruh penggunaan media video animasi terhadap pengetahuan remaja putri tentang pernikahan dini. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (A. W. Prabandari, 2018) dimana menunjukkan bahwa media video mempengaruhi perbedaan hasil skor rata-rata pengetahuan remaja (A. W. Prabandari, 2018).

Media video animasi dipilih sebagai salah satu media komunikasi dalam memberikan berbagai macam informasi kesehatan kepada remaja putri. Peneliti menggunakan media video animasi dengan tujuan agar mempermudah siswi dalam memahami isi yang berada di dalam video tersebut. Hal ini sejalan dengan penelitian (Y. U. Nengsi, 2021). Menyatakan dengan meggunakan media video dapat menarik perhatian siswa dalam memberikan bahan ajar, memotivasi belajar, dan memberikan pengalaman belajar (Y. U. Nengsi, 2021).

Di akhir pendidikan atau pelaksanaan edukasi kesehatan melalui media video animasi, peneliti mengadakan sesi tanya jawab untuk melihat masukan dari respoonden. Hal ini merupakan upaya untuk mengingat apakah materi tersebut telah diberikan oleh peneliti kepada siswi. Setelah sesi tanya jawab, banyak siswi yang merasa bersemangat untuk menjawab jawaban yang benar, meskipun tidak sepenuhnya.

Kesimpulan Dan Saran

Pengetahuan sebelum memberikan penyuluhan kesehatan melalui media video animasi, yaitu didapatkan nilai mean 14,39, standar deviasi 4,314, nilai minimal 6 dan nilai maximal 25. Sedangkan pengetahuan sesudah dilakukan edukasi kesehatan melalui media video animasi yaitu didaptkan nilai mean 22,22, standar deviasi 3,184, nilai minimal 11 dan nilai maximal 29. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan tentang pernikahan dini yang disampaikan melalui media video animasi berpengaruh terhadap pengetahuan remaja putri di SMP Negeri 1 Bungku Selatan, dengan *p-value* 0,000.

Adapun saran dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Institusi Pendidikan

   Bagi institusi pendidikan diharapkan penelitian ini dapat menjadi peningkatan pengetahuan bagi institusi Pendidikan terkait edukasi kesehatan melalui media video animasi terhadap pengetahuan remaja putri tentang pernikahan dini
2. Bagi masyarakat

   Bagi masyarakat diharapkan dapat dijadikan sebagai tambahan ilmu pengetahuan bagi masyarakat mengenai edukasi kesehatan melalui media video animasi terhadap pengetahuan remaja putri tentang pernikahan dini.
3. Bagi Peneliti

   Bagi peneliti diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai sarana untuk menambah wawasan dan pengalan yang berharga bagi peneliti khususnya dalam meningkatkan pengetahuan dalam bidang penelitian dan menjadi acuan bagi peneliti selanjutnya.

Daftar Rujukan

1. D. Prasanti, "Penggunaan Media Komunikasi Bagi Remaja Perempuan Dalam Pencarian Informasi Kesehatan," *LONTAR J. Ilmu Komun.*, vol. 6, no. 1, pp. 13–21, 2018, doi: 10.30656/lontar.v6i1.645.
2. A. Wulandari, "Karakteristik Pertumbuhan Perkembangan Remaja dan Implikasinya Terhadap Masalah Kesehatan dan Keperawatannya," *J. Keperawatan Anak*, vol. 2, pp. 39–43, 2014, [Online]. Available: https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/JKA/article/view/3954.
3. A. E. Ratnawati and D. Islami, "Karakteristik Remaja Yang Melakukan Pernikahan Dini Di Kecamatan Sewon Bantul Yogyakarta," *J. Ilmu Kebidanan*, vol. 4, no. 2, p. 137, 2017.
4. T. Rosanti and L. Mumuroh, "Gambaran Budaya Orang Tua Tentang Pernikahan Dini," *J. Keperawatan BSI*, vol. 8, no. 2, pp. 256–267, 2020, [Online]. Available: http://ejurnal.ars.ac.id/index.php/keperawatan/article/view/425.
5. M. A. F. Alfana and B. N. Hayati, "Pernikahan Dini Dan Agenda Kebijakan Ke Depan (Kasus Di Kabupaten Sleman)," *Natapraja*,

vol. 5, no. 2, pp. 137–148, 2017, doi: 10.21831/jnp.v5i2.18763.

6. N. Isnaini and R. Sari, "Pengetahuan Remaja Putri Tentang Dampak Pernikahan Dini Pada Kesehatan Reproduksi Di Sma Budaya Bandar Lampung," *J. Kebidanan Malahayati*, vol. 5, no. 1, pp. 77–80, 2019, doi: 10.33024/jkm.v5i1.1338.
7. E. K. Wildia Nanlohy , Andi Asrina, "Pengaruh Media Edukasi Video Dan Leaflet Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Remaja Mengenai Pernikahan Dini Di Dobo Kepulauan Aru," vol. 4, 2021.
8. Badan Pusat Statistik, "Pencegahan Perkawinan Anak Percepatan yang Tidak Bisa Ditunda," *Badan Pus. Stat.*, pp. 6–10, 2020.
9. Fadli, "Pernikahan Usia Dini," Nanang, Ed. Palu, 2020.
10. K. Emergensi, D. Ilmu, and K. Fk, "Edukasi Kesehatan Dengan Media Video Animasi: Scoping Review," *J. Perawat Indones.*, vol. 5, no. 1, pp. 641–655, 2021, doi: 10.32584/jpi.v5i1.926.
11. T. I. Asnita, *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Melalui Media Video Animasi Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Remaja Tentang Seks Pranikah Dismp Negeri 14 Kota Bengkulu Tahun 2021*, Vol. 3, No. 1. 2021.
12. F. Limbun, "Metode Buzz Group dalam Pendidikan Kesehatan: Pengaruhnya Terhadap Pengetahuan Remaja tentang Pernikahan Muda di Smpn 1 Bandungan," *Fak. Ilmu Kesehat. Univ. NGUDI WALUYO Ung.*, vol. 3, pp. 1–9, 2019.
13. M. I. Mulyadi, Warjiman., and Chrisnawati, "Efektivitas pendidikan kesehatan dengan media video terhadap tingkat pengetahuan perilaku hidup bersih dan sehat," *J. Keperawatan STIKES Suaka Insa.*, vol. 3, no. 2, pp. 1–9, 2018.
14. Sufrianto, A. Ellyani, and J. Q. Demmawela, "Penyuluhan Metode Ceramah dapat Meningkatkan Pengetahuan Tentang HIV-AIDS di Desa Kondowa Kabupaten Buton," *J. Kesehat. Masy. Celeb.*, vol. 01, no. 04, pp. 18–22, 2020.
15. D. F. Nurzeta, "Pengaruh pernikahan dini terhadap promosi kesehatan remaja putri melalui media video tahun 2020," p. hal 42, 2020.
16. Y. Novitasari, "Pengaruh Penyuluhan Dengan Media Animasi Terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Pernikahan Dini Di SMP PGRI Kasihan Bantul," *Fak. Ilmu Kesehat. Univ. 'Aisyiyah yogyakarta*, vol. 1, no. 1, pp. 38–42, 2018.
17. I. W. Desiyanti, "Faktor-faktor yang berhubungan terhadap pernikahan dini pada pasangan usia subur di kecamatan Mapanget Kota Manado factors associated with early mariage in couples of childbearing age at Kecamatan Mapanget Manado City," *J. Ilmu Kesehat. Masy. Unsrat*, vol. 5, no. 2, pp. 270–280, 2015, [Online].Available: https://ejournal.unsrat.ac.id/ index.php/jikmu/article/view/7443/6987.
18. A. W. Prabandari, "Pengaruh Pemberian Penyuluhan Dengan Media Video Dan Booklet Terhadap Tingkat Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja Di SMK 2 Muhammadiyah Bantul," *J. Chem. Inf. Model.*, 2018, doi: 10.1017/CBO9781107415324.004.
19. U. Kusuma and H. Surakarta, "Pengaruh Pemberian Edukasi Kesehatan Dengan Media Animasi Terhadap Tingkat Pengetahuan Orang Tua Tentang Sex Education Pada Anak Usia Dini The Effect of Providing Health Education with Animation Media on the Parents ' Knowledge Level About Sex Education i," vol. 000, pp. 1–9, 2021.
20. Y. U. Nengsi, *Kemampuan pendidikan risiko pernikahan dini untuk mengubah sikap dan pengetahuan remaja menggunakan metode video.* 2021.